



**CURRENT**  
**Jurnal Kajian Akuntansi dan Bisnis Terkini**  
<https://current.ejournal.unri.ac.id>



**PENTINGNYA INTEGRITAS, INDEPENDENSI DAN PROFESIONALISME PADA KUALITAS AUDIT**

***THE IMPORTANCE OF INTEGRITY, INDEPENDENCE AND PROFESSIONALISM IN AUDIT QUALITY***

**Atika Asadita Sarni Putri<sup>1\*</sup>, Adriyanti Agustina Putri<sup>2</sup>, Evi Marlina<sup>3</sup>**

<sup>1,2,3</sup>*Program Studi Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Muhammadiyah Riau, Kota Pekanbaru, Indonesia*

\*Email: [190301249@student.umri.ac.id](mailto:190301249@student.umri.ac.id)

**Keywords**

*Integrity, Independence, Professionalism, Audit Quality*

**Article informations**

*Received:*

*2023-08-28*

*Accepted:*

*2024-03-13*

*Available Online:*

*2024-03-28*

**Abstract**

*This research was conducted to determine the effect of integrity, independence and professionalism on audit quality of the auditors of the Financial and Development Supervisory Board of Riau Province. This research is a quantitative. The population in this study were all auditors at BPKP Riau Province, totaling 84 auditors. Sampling used the saturated sample method or total sampling so that the entire population, totaling 84 auditors at the Riau Province BPKP Representative, will be used as the research sample. The data in this study used primary data, with data collection methods using questionnaires. Analyses of multiple linear regression by using SPSS for Windows. The results of the study show that integrity, independence and professionalism affect audit quality.*

**PENDAHULUAN**

Profesi auditor di Indonesia sangat tergantung pada kepercayaan pengguna jasa auditor terhadap kualitas jasa yang dihasilkan. Auditor wajib menjaga integritasnya sehingga mampu mengeluarkan opini sesuai dengan bukti yang ada. Auditor dituntut untuk memberikan hasil audit yang efektif dan memuaskan bagi para pemakai jasanya. Agar dapat mencapai hasil audit yang efektif auditor harus mempunyai mental yang kuat dalam pelayanan jasa yang diberikan meski mendapat tekanan yang berasal dari diri sendiri maupun dari luar (Praduanitasari, 2022).

Kemampuan auditor untuk menghasilkan kualitas audit yang tinggi akan meningkatkan reputasinya sehingga auditor diharapkan dapat menghasilkan laporan keuangan yang dapat dipercaya yang digunakan sebagai dasar dalam pengambilan keputusan. Profesi akuntan publik merupakan salah satu profesi yang bergantung kepada kepercayaan publik. Masyarakat mengharapkan penilaian yang bebas dan tidak memihak kepada siapapun. Auditor independen dituntut eksistensinya dalam melakukan pemeriksaan terhadap laporan keuangan dan memberikan pendapat atas dasar hasil pemeriksaan, sehingga keterlibatannya penting dalam penentuan kualitas audit (Rebecca, 2019). Selain itu, kualitas audit dapat terwujud apabila dapat memenuhi standar audit yang berlaku umum. Standar audit adalah pedoman umum untuk membantu auditor memenuhi tanggung jawab profesionalnya dalam mengaudit laporan keuangan (Putri dan Zarefar, 2020).



Audit yang berkualitas dapat dilihat dari keputusan-keputusan yang diambil auditor internal selama melaksanakan audit (Okta, 2019). Kualitas audit merupakan karakteristik audit yang telah dapat memenuhi standar *auditing* dan juga standar pengendalian mutu yang telah menggambarkan praktik audit serta menjadi ukuran dari kualitas dalam pelaksanaan tugas untuk memenuhi tanggung jawab profesinya, maka independensi dan juga profesionalisme auditor sangat diperlukan oleh seorang auditor untuk menentukan kualitas audit (Handayani, 2022).

Adapun fenomena yang terjadi berkaitan dengan masih belum optimalnya kualitas audit BPKP Provinsi Riau yakni terkait perkara korupsi dana Bansos APBD Bengkalis tahun 2012 senilai Rp 272 miliar, dimana tidak validnya data kerugian negara yang didapatkan oleh BPKP yang disebabkan karena tidak dilakukannya verifikasi terhadap seluruh penerima dana bansos. Tim Perwakilan BPKP mengaku tidak mampu melakukan verifikasi dikarenakan keterbatasan tim (Tribunpekanbaru.com, 2016). Selain itu, di tahun 2020 dalam sidang perkara dugaan korupsi kegiatan penyediaan dan pengelolaan prasarana dan sarana sosial kawasan ekonomi dan transmigrasi di Desa Tanjung Melayu Indragiri Hilir pada Dinas Tenaga Kerja dan Transmigrasi Provinsi Tahun Anggaran 2016 menunjukkan bahwa hasil audit yang dilakukan BPKP Perwakilan Provinsi Riau tidak sah dan tidak dapat diterima sehingga kerugian negara yang dianggap terbukti adalah hasil audit yang dilakukan BPK RI dalam proyek tersebut (Riautime.com, 2020). Kemudian, di tahun 2022 terdapat penyidikan ulang terkait perhitungan kerugian negara yang ditimbulkan dalam perkara dugaan korupsi pembangunan Jembatan Sungai Enok tahun 2013, di Kecamatan Enok, Indragiri Hilir (Inhil). Diketahui kerugian negara yang ditimbulkan dalam perkara ini sebesar Rp2,1 miliar. Angka tersebut didapat dari audit yang dilakukan Badan Pengawasan Keuangan dan Pembangunan (BPKP) Perwakilan Provinsi Riau (Haluanriau.com, 2023).

Adapun aspek yang dapat mempengaruhi kualitas audit adalah integritas (Rahim *et al.*, 2020). Integritas merupakan sikap yang harus dimiliki seorang auditor untuk mendapatkan kepercayaan publik dan menjadikan patokan bagi anggotanya dalam pengambilan keputusan. Kualitas audit akan meningkat apabila auditor sangat bergantung pada sikap integritas. Auditor sektor publik harus selalu memegang teguh prinsip integritas untuk memiliki karakter pribadi yang berlandaskan pada prinsip kebijaksanaan, keberanian, kejujuran serta bertanggung jawab berguna menciptakan keyakinan publik dan landasan pengambilan keputusan yang andal (Retnoningsih *et al.*, 2023). Hasil penelitian terdahulu oleh Alecyra dan Pangaribuan, (2022); Rahim *et al.*, (2020); Utami, (2021) menyatakan bahwa integritas auditor berpengaruh terhadap kualitas audit. Berbeda dengan hasil penelitian oleh Anam *et al.* (2021) yang menyatakan bahwa integritas tidak berpengaruh terhadap kualitas audit.

Selain itu independensi juga merupakan aspek yang dapat mempengaruhi kualitas audit (Handayani, 2022). Independensi merupakan salah satu faktor terpenting yang harus dimiliki oleh seorang akuntan publik dalam melaksanakan pemeriksaan laporan keuangan. Independensi bagi seorang akuntan publik artinya kemampuan auditor untuk merumuskan suatu opini audit tanpa dapat dipengaruhi. Dalam menjalankan tugasnya sebagai seorang akuntan publik tidak dibenarkan untuk terpengaruh oleh kepentingan siapapun, baik itu manajemen atau perusahaan (Pratiwi *et al.*, 2020). Hasil penelitian terdahulu oleh Handayani, (2022), Azura *et al.* (2021), Kusuma *et al.* (2022) dan Sa'adah dan Challen (2022) menyatakan bahwa independensi berpengaruh terhadap kualitas audit. Berbeda dengan hasil penelitian oleh Anam *et al.* (2021) menyatakan bahwa independensi tidak berpengaruh terhadap kualitas audit.

Dalam menghasilkan kualitas audit yang baik juga diperlukan yang namanya profesionalisme (Pratiwi *et al.*, 2020). Profesionalisme merupakan sikap bertanggung jawab terhadap apa yang telah ditugaskan kepadanya. Sikap profesionalisme akan mengambil keputusan berdasarkan pertimbangan yang dimilikinya yaitu berdasarkan yang pertama

pengabdian pada profesi, auditor yang mengabdikan kepada profesinya akan melakukan totalitas kerja dimana dengan totalitas ini dia akan lebih hati-hati dan bijaksana dalam melakukan audit sehingga dapat menghasilkan audit yang berkualitas (Tina dan Sari, 2021). Hasil penelitian terdahulu oleh Hutagaol *et al.*, (2023), Handayani (2022) dan Pane *et al.*, (2021) menyatakan bahwa profesionalisme berpengaruh terhadap kualitas audit. Berbeda dengan hasil penelitian oleh Tina dan Sari (2021) yang menyatakan bahwa profesionalisme tidak berpengaruh terhadap kualitas audit.

Penelitian ini merupakan pengembangan dari penelitian Handayani (2022). Perbedaan penelitian ini yaitu adanya penambahan variabel integritas dari Utami (2021) sebagai bentuk pengembangan dari penelitian sebelumnya. Alasan ditambahkan integritas sebagai variabel independen dengan pertimbangan bahwa integritas merupakan salah satu faktor yang dapat mempengaruhi kualitas audit, dimana integritas ini menjadikan auditor memiliki sikap transparansi dan kejujuran, kebijaksanaan dalam bersikap, kebenaran dan berprinsip tanggung jawab melakukan kegiatan audit sehingga memberikan hasil audit yang berkualitas. Dalam penelitian ini penulis mengganti objek penelitian pada Auditor Perwakilan BPKP Provinsi Riau, BPKP memiliki peranan yang sangat penting sebagai auditor profesional yang bekerja di instansi pemerintahan dan bertanggung jawab secara langsung kepada presiden. Presiden selaku kepala pemerintahan memerlukan hasil audit BPKP sebagai bahan pertimbangan untuk menetapkan kebijakan-kebijakan dalam menjalankan pemerintahan dan memenuhi kewajiban akuntabilitasnya. Oleh karena itu, BPKP sangat diharapkan dapat menghasilkan laporan audit yang berkualitas. Dimana kualitas hasil audit ditentukan oleh proses yang tepat yang harus diikuti dengan pengendalian personal pengaudit (Okta, 2019). Berdasarkan hal tersebut maka tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh integritas, independensi, dan profesionalisme terhadap kualitas audit pada auditor BPKP Provinsi Riau.

## **PENGEMBANGAN HIPOTESIS**

### ***Pengaruh Integritas terhadap Kualitas Audit***

Integritas merupakan sikap auditor yang harus tegas dan jujur dalam melaksanakan pekerjaannya. Integritas berhubungan dengan kualitas audit, dimana auditor yang memiliki integritas yang tinggi, maka auditor dapat meningkatkan kualitas audit yang dilakukan, karena integritas diukur dalam bentuk apa yang benar dan adil sehingga auditor harus mampu berpikir apakah keputusan yang ia perbuat telah sesuai dengan integritasnya atau belum sebagai seorang auditor untuk memberikan hasil audit yang berkualitas (Siahaan dan Simanjuntak, 2019).

Teori atribusi (Heider 1958) mendukung integritas sebagai faktor dari dalam diri auditor yang dapat mempengaruhi kualitas audit karena integritas tinggi seorang auditor akan tercapai kualitas audit yang baik (Dewi dan Muliarta, 2018). Auditor yang berintegritas tidak akan melakukan tugasnya untuk kepentingan pada satu pihak namun sesuai dengan standar dan tidak juga dipengaruhi oleh pihak manapun. Nilai integritas yang dimiliki auditor dalam melaksanakan tugasnya akan menghasilkan audit yang berkualitas (Sihombing dan Triyanto, 2019).

Pada penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Alecya dan Pangaribuan (2022), Rahim *et al.*, (2020) dan Utami (2021) menyatakan bahwa integritas auditor berpengaruh terhadap kualitas audit. Berdasarkan hasil penelitian di atas, maka dapat diajukan hipotesis sebagai berikut:

**H<sub>1</sub>: Integritas berpengaruh terhadap kualitas audit pada auditor BPKP Provinsi Riau.**

### ***Pengaruh Independensi terhadap Kualitas Audit***

Independensi merupakan cara pandang yang tidak memihak pada siapapun dalam melaksanakan pengujian, evaluasi hasil pemeriksaan dan juga penyusunan laporan audit. Independensi berhubungan dengan kualitas audit, dimana bagi seorang auditor independensi



merupakan hal yang sangat penting untuk menghasilkan jasa audit yang berkualitas sebab auditor yang independen tidak dapat terpengaruh dan tidak dapat dipengaruhi oleh berbagai opini yang berasal dari luar diri auditor dalam mempertimbangkan fakta yang dijumpainya dalam pemeriksaan untuk menghasilkan audit yang berkualitas (Haryanto dan Susilawati, 2018).

Teori atribusi mendukung independensi auditor yang mampu memberikan pengaruh pada kualitas audit karena independensi ialah faktor dalam diri seseorang (Evia *et al.*, 2022). Seorang auditor harus independen, tidak boleh mementingkan kepentingan pribadi, tetapi mengutamakan kepentingan tujuan seorang auditor yaitu menghasilkan audit yang berkualitas dan dapat dipertanggung jawabkan, maka independensi seorang auditor akan menghasilkan audit yang berkualitas (Kusuma *et al.*, 2022).

Pada penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Handayani (2022), Kusuma *et al.*, (2022) dan Sa'adah dan Challen (2022) menyatakan bahwa independensi berpengaruh terhadap kualitas audit. Berdasarkan hasil penelitian di atas, maka dapat diajukan hipotesis sebagai berikut:

**H<sub>2</sub>: Independensi berpengaruh terhadap kualitas audit pada auditor BPKP Provinsi Riau.**

### ***Pengaruh Profesionalisme terhadap Kualitas Audit***

Profesionalisme merupakan kemampuan yang dimiliki oleh seorang auditor dalam melaksanakan pekerjaannya sesuai dengan standar pekerjaan yang berlaku. Profesionalisme berhubungan dengan kualitas audit, dimana seorang auditor yang memiliki tingkat profesionalisme yang tinggi maka akan dapat menghasilkan audit yang berkualitas tinggi pula, hal tersebut menunjukkan bahwa auditor tersebut telah menjalankan tugasnya dengan profesional sesuai dengan aturan yang berlaku (Haryanto dan Susilawati, 2018).

Teori atribusi mendukung profesionalisme sebagai faktor dari dalam diri auditor yang menjadikan Kualitas Audit yang dikerjakan oleh Auditor yang profesional akan berkualitas baik (Pratiwi *et al.*, 2020). Auditor dengan komitmen profesional lebih kuat, biasanya memiliki prinsip untuk mentaati aturan dan kode etik yang berlaku. Auditor yang profesional akan menghasilkan pendapat yang berkualitas, karena auditor mempunyai pendidikan dan pengalaman praktik dalam bidang auditing dan melaksanakan tugas dengan penuh tanggung jawab serta sesuai dengan standar yang sudah ditetapkan (Mangesti *et al.*, 2019).

Pada penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Hutagaol *et al.*, (2023), Handayani (2022) dan Pane *et al.* (2021) menyatakan bahwa profesionalisme berpengaruh terhadap kualitas audit. Berdasarkan hasil penelitian di atas, maka dapat diajukan hipotesis sebagai berikut:

**H<sub>3</sub>: Profesionalisme berpengaruh terhadap kualitas audit pada auditor BPKP Provinsi Riau.**

## **METODE PENELITIAN**

### ***Jenis Penelitian***

Jenis penelitian ini yaitu penelitian kuantitatif. Data dan sumber data dalam penelitian ini menggunakan data primer. Data primer dalam penelitian ini diperoleh peneliti dari jawaban langsung responden yang mengisi kuesioner yang disebarkan peneliti kepada pegawai auditor di BPKP Provinsi Riau.

### ***Populasi dan Sampel***

Populasi dalam penelitian ini adalah auditor pada Perwakilan BPKP Provinsi Riau yang berjumlah 84 orang. Adapun teknik pengambilan sampel yang digunakan pada penelitian ini adalah menggunakan metode sampel jenuh atau total *sampling* maka seluruh populasi yang berjumlah 84 orang auditor di Perwakilan BPKP Provinsi Riau akan dijadikan

sebagai sampel penelitian. Rincian sampel penelitian disajikan pada Tabel 1.

**Tabel 1**  
**Sampel Penelitian**

No.	Jabatan	Jumlah Pegawai
1.	Auditor Madya	17 Orang
2.	Auditor Muda	19 Orang
3.	Auditor Pertama	14 Orang
4.	Auditor Penyelia	6 Orang
5.	Auditor Pelaksana Lanjutan	1 Orang
6.	Auditor Pelaksana	27 Orang
Total		84 Orang

Sumber: Data Kepegawaian BPKP Riau (2023)

**Definisi Operasional Variabel**

Variabel dalam penelitian ini terdiri dari variabel dependen (Y) dan variabel independen (X). Variabel dependen dalam penelitian ini adalah kualitas audit, sedangkan variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini adalah integritas, independensi dan profesionalisme. Adapun definisi operasional variabel beserta indikatornya dijelaskan dalam Tabel 2 berikut:

**Tabel 2**  
**Definisi Operasional Variabel Penelitian**

No	Variabel	Definisi	Indikator
1.	Kualitas Audit (Y)	Kualitas audit merupakan suatu standar bahwa auditor akan menemukan dan melaporkan pelanggaran pada sistem akuntansi klien. (De Angelo, 1981)	<ol style="list-style-type: none"> <li>Keakuratan temuan audit</li> <li>Sikap skeptis</li> <li>Nilai rekomendasi</li> <li>Kejelasan laporan</li> <li>Manfaat audit</li> <li>Tindak lanjut hasil audit (Utami, 2021)</li> </ol>
2.	Integritas (X1)	Integritas merupakan sebuah tindakan auditor di mana ia bertindak sesuai kata hatinya, memegang teguh kejujuran dalam kondisi apapun ketika melaksanakan audit. (Anjani, 2019)	<ol style="list-style-type: none"> <li>Kejujuran auditor</li> <li>Keberanian auditor</li> <li>Sikap bijaksana auditor</li> <li>Tanggung jawab auditor (Utami, 2021)</li> </ol>
3.	Independensi (X2)	Independensi merupakan proses penyusunan program yang bebas dari campur tangan dan pengaruh baik dari pimpinan maupun pihak lain (Sukriah dan Inapty, 2009)	<ol style="list-style-type: none"> <li>Independensi dalam fakta</li> <li>Independensi dalam pemikiran (Handayani, 2022)</li> </ol>
4.	Profesionalisme (X3)	Profesionalisme merupakan suatu keharusan bagi seorang auditor dalam menjalankan tugasnya. Profesionalisme seorang profesional akan semakin penting apabila profesionalisme dihubungkan dengan hasil kerja individunya sehingga pada akhirnya dapat memberi keyakinan terhadap laporan keuangan bagi sebuah perusahaan atau organisasi dimana auditor bekerja. (Lubis, 2015)	<ol style="list-style-type: none"> <li>Pengabdian pada profesi</li> <li>Kewajiban sosial</li> <li>Kemandirian</li> <li>Keyakinan profesi</li> <li>Hubungan dengan rekan seprofesi (Handayani, 2022)</li> </ol>





**Teknik Analisis Data**

Untuk menguji pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen dalam penelitian ini pengujiannya menggunakan analisis regresi linear berganda.

$$Y = a + b_1 X_1 + b_2 X_2 + b_3 X_3 + e \dots\dots\dots 1$$

Dimana:

- Y = Kualitas Audit
- a = Nilai Konstanta atau tetap
- b1 = Koefisien Regresi Parsial
- b2 = Koefisien Regresi Parsial
- b3 = Koefisien Regresi Parsial
- X1 = Integritas
- X2 = Independensi
- X3 = Profesionalisme

**HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

**Karakteristik Responden Penelitian**

Berdasarkan hasil pengumpulan data didapati karakteristik responden berdasarkan jenis kelamin, usia, pendidikan dan jabatan. Berikut rincian karakteristik responden penelitian disajikan pada Tabel 3.

**Tabel 3**  
**karakteristik Responden**

No.	Karakteristik	Kategori	Jumlah	Persentase (%)
1.	Jenis Kelamin	Laki-laki	39	46%
		Perempuan	45	54%
2.	Usia	21-30 Tahun	27	32%
		31-40 Tahun	34	41%
		41-50 Tahun	17	20%
		> 50 Tahun	6	7%
3.	Pendidikan	D3	32	38%
		D4	8	9%
		S1	40	48%
		S2	4	9%
4.	Jabatan	Auditor Madya	17	20%
		Auditor Muda	19	23%
		Auditor Pertama	14	17%
		Auditor Penyelia	6	7%
		Auditor Pelaksana Lanjutan	1	1%
		Auditor Pelaksana	27	32%

Sumber: Hasil Data Olahan SPSS (2023)

Berdasarkan jenis kelamin, mayoritas responden dalam penelitian ini adalah perempuan yang berjumlah 45 orang atau 54% dan sisanya adalah responden laki-laki berjumlah 39 orang atau 46%. Berdasarkan usia, mayoritas responden dalam penelitian ini adalah berusia 31-40 tahun yang berjumlah 34 orang atau 41%, sisanya responden yang berusia 20-30 tahun berjumlah 27 orang atau 32%, responden berusia 41-50 tahun berjumlah 17 orang atau 20% dan terendah adalah responden yang berusia > 50 tahun berjumlah 6 orang atau 7%. Berdasarkan berdasarkan pendidikan, mayoritas responden dalam penelitian ini adalah S1 yang berjumlah 40 orang atau 48%, sisanya D3 berjumlah 32 orang atau 38%, D4 berjumlah 8 orang atau 9% dan terendah adalah S2 yang berjumlah 4 orang atau 9%. Berdasarkan jabatan, mayoritas responden dalam penelitian ini adalah auditor pelaksana yang berjumlah 27 orang atau 32%, sisanya auditor muda berjumlah 19 orang atau 23%, auditor madya berjumlah 17 orang atau 20%, auditor pertama berjumlah 14 orang atau 17%, auditor

penyelia berjumlah 6 orang atau 7% dan terendah adalah auditor pelaksana lanjutan berjumlah 1 orang atau 1%.

### Hasil Penelitian

#### Hasil Uji Validitas Data

Uji validitas digunakan untuk mengetahui sah atau tidaknya suatu kuesioner penelitian. *Rule of thumb* yang digunakan untuk nilai  $r$  hitung  $>$   $r$  tabel, maka item pertanyaan dalam angket berkorelasi signifikan terhadap skor total artinya item angket dinyatakan valid (Ghozali, 2018). Untuk *degree of freedom* ( $df$ ) =  $n-2$  dengan  $\alpha$  0,05, dalam hal ini  $n$  adalah jumlah sampel. Dalam penelitian ini  $df = 84-2= 82$ , sehingga  $r$  tabel untuk  $df$  (82) = 0,214. Hasil uji validitas penelitian disajikan pada Tabel 4:

**Tabel 4**

#### Uji Validitas

Variabel	Item Pertanyaan	R Hitung	R Tabel	Keterangan
Integritas (X1)	X1.1	0,770	0,214	Valid
	X1.2	0,753	0,214	Valid
	X1.3	0,764	0,214	Valid
	X1.4	0,847	0,214	Valid
	X1.5	0,841	0,214	Valid
	X1.6	0,858	0,214	Valid
	X1.7	0,836	0,214	Valid
	X1.8	0,703	0,214	Valid
	X1.9	0,709	0,214	Valid
	X1.10	0,711	0,214	Valid
	X1.11	0,782	0,214	Valid
Independensi (X2)	X2.1	0,676	0,214	Valid
	X2.2	0,704	0,214	Valid
	X2.3	0,707	0,214	Valid
	X2.4	0,740	0,214	Valid
	X2.5	0,891	0,214	Valid
	X2.6	0,850	0,214	Valid
Profesionalisme (X3)	X3.1	0,839	0,214	Valid
	X3.2	0,655	0,214	Valid
	X3.3	0,773	0,214	Valid
	X3.4	0,727	0,214	Valid
	X3.5	0,834	0,214	Valid
	X3.6	0,868	0,214	Valid
	X3.7	0,737	0,214	Valid
	X3.8	0,798	0,214	Valid
	X3.9	0,861	0,214	Valid
	X3.10	0,813	0,214	Valid
	X3.11	0,783	0,214	Valid
Kualitas Audit (Y)	Y1	0,728	0,214	Valid
	Y2	0,772	0,214	Valid
	Y3	0,358	0,214	Valid
	Y4	0,842	0,214	Valid
	Y5	0,743	0,214	Valid
	Y6	0,730	0,214	Valid
	Y7	0,772	0,214	Valid
	Y8	0,810	0,214	Valid

Sumber: Hasil Data Olahan SPSS (2023)

Bersumber pada hasil uji validitas di atas terlihat bahwa masing-masing butir pernyataan untuk variabel dependen dan independen diatas kriteria 0,214 ( $r$  tabel) (Ghozali,



2018). Dapat disimpulkan bahwa secara statistik masing-masing indikator pernyataan untuk variabel dependen dan independen adalah valid dan layak untuk digunakan sebagai data penelitian.

**Hasil Uji Reliabilitas**

*Rule of thumb* yang digunakan untuk nilai *cronbach's alpha* lebih dari 0,6 maka pertanyaan pada variabel tersebut dinyatakan reliabel (Ghozali, 2018). Berikut hasil uji reliabilitas penelitian ini:

**Tabel 5**  
**Uji Reliabilitas**

Variabel	Cronbach's Alpha	Keterangan
Integritas (X1)	0,934	Reliabel
Independensi (X2)	0,853	Reliabel
Profesionalisme (X3)	0,928	Reliabel
Kualitas Audit (Y)	0,842	Reliabel

Sumber: Hasil Data Olahan SPSS (2023)

Bersumber pada hasil uji reliabilitas di atas terlihat bahwa hasil koefisien reliabilitas variabel independen dan dependen menunjukkan bahwa nilai *cronbach's alpha* > 0,60, sehingga dapat disimpulkan bahwa semua instrumen dalam penelitian ini adalah reliabel.

**Analisis Statistik Deskriptif**

**Tabel 6**  
**Analisis Statistik Deskriptif**

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Integritas (X1)	84	35	55	50,70	4,896
Independensi (X2)	84	21	30	26,19	2,869
Profesionalisme (X3)	84	35	55	47,37	6,183
Kualitas Audit (Y)	84	24	40	33,17	3,957
Valid N (listwise)	84				

Sumber: Hasil Data Olahan SPSS (2023)

Bersumber pada hasil analisis statistik di atas menunjukkan bahwa variabel independen dan dependen dalam penelitian ini terdapat penyebaran data yang baik karena nilai rata-rata lebih besar dari standar deviasinya.

**Analisis Regresi Linear Berganda**

Hasil analisis regresi berganda disajikan pada **Tabel 7**.

**Tabel 7**  
**Analisis Regresi Linear Berganda**

Model	Coefficients <sup>a</sup>			Sig.
	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	
	B	Std. Error	Beta	
1 (Constant)	1,948	3,363		0,564
Integritas (X1)	0,163	0,077	0,202	0,037
Independensi (X2)	0,535	0,134	0,388	0,000
Profesionalisme (X3)	0,189	0,059	0,295	0,002

a. Dependent Variable: Kualitas Audit (Y)

Sumber: Hasil Data Olahan SPSS (2023)

Bersumber pada hasil pengujian regresi di atas maka dapat diperoleh model persamaan analisis regresi linear berganda sebagai berikut:

$$Y = 1,948 + 0,163X_1 + 0,535X_2 + 0,189X_3 \dots\dots\dots 2$$



Berdasarkan analisis regresi berganda, uji t menunjukkan bahwa  $t$  hitung  $2,124 > t$  tabel  $1,990$  dengan nilai  $sig.$   $0,037 < 0,05$ . Artinya variabel integritas berpengaruh terhadap kualitas audit. Maka  $H_1$  dalam penelitian ini diterima. Pengujian hipotesis 2 menunjukkan bahwa  $t$  hitung  $3,995 > t$  tabel  $1,990$  dengan nilai  $sig.$   $0,000 < 0,05$ . Artinya variabel independensi berpengaruh terhadap kualitas audit. Maka  $H_2$  dalam penelitian ini diterima. Hasil pengujian hipotesis 3 menunjukkan bahwa  $t$  hitung  $3,190 > t$  tabel  $1,990$  dengan nilai  $sig.$   $0,002 < 0,05$ . Artinya variabel profesionalisme berpengaruh terhadap kualitas audit. Maka  $H_3$  dalam penelitian ini diterima. Selanjutnya pengujian determinasi digunakan untuk melihat kecocokan model yang disajikan pada Tabel 8

**Tabel 8**  
**Uji Koefisien Determinasi**

<i>Model Summary<sup>b</sup></i>				
<i>Model</i>	<i>R</i>	<i>R Square</i>	<i>Adjusted R Square</i>	<i>Std. Error of the Estimate</i>
1	.738a	0,545	0,528	2,719

a. *Predictors:* (Constant), Profesionalisme (X3), Integritas (X1), Independensi (X2)

b. *Dependent Variable:* Kualitas Audit (Y)

Sumber: Hasil Data Olahan SPSS (2023)

Bersumber pada hasil uji koefisien determinasi pada Tabel 8 di atas diperoleh nilai *adjusted r square* sebesar  $0,528$  yang berarti bahwa variabel kualitas audit dapat dijelaskan oleh variabel integritas, independensi dan profesionalisme sebesar  $52,8\%$ , sedangkan sisanya  $47,2\%$  dijelaskan oleh variabel lain diluar model yang diteliti.

## **Pembahasan**

### *Pengaruh Integritas Terhadap Kualitas Audit*

Hasil pengujian hipotesis pertama menggunakan bahwa integritas berpengaruh terhadap kualitas audit, sehingga  $H_1$  dalam penelitian ini diterima. Hal ini berarti bahwa semakin tinggi integritas seorang auditor maka akan memberikan hasil audit yang berkualitas. Dalam hal ini auditor dituntut untuk bertindak jujur dan tegas dalam mengungkapkan semua bukti audit yang sesuai dengan keadaan yang sebenarnya tanpa dipengaruhi oleh pihak-pihak yang dapat mengganggu integritas pribadi auditor tersebut, karena pada dasarnya integritas menjadi salah satu jaminan kualitas dalam menilai hasil audit.

Hasil penelitian ini mendukung teori atribusi bahwa integritas sebagai faktor dari dalam diri auditor yang dapat mempengaruhi kualitas audit karena integritas tinggi seorang auditor akan tercapai kualitas audit yang baik (Dewi dan Muliarta, 2018). Auditor yang berintegritas tidak akan melakukan tugasnya untuk kepentingan pada satu pihak namun sesuai dengan standar dan tidak juga dipengaruhi oleh pihak manapun. Nilai integritas yang dimiliki auditor dalam melaksanakan tugasnya akan menghasilkan audit yang berkualitas (Sihombing dan Triyanto, 2019).

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Alecy dan Pangaribuan (2022), Rahim *et al.*, (2020) dan Utami (2021) yang menyatakan bahwa integritas auditor berpengaruh terhadap kualitas audit. Namun hasil penelitian ini tidak sejalan dengan hasil penelitian Anam *et al.* (2021) yang menyatakan bahwa integritas tidak berpengaruh terhadap kualitas audit. Dimana hasil penelitian ini membuktikan bahwa integritas auditor pada BPKP Provinsi Riau dapat mempengaruhi kualitas audit yang dihasilkan. Auditor yang berintegritas merupakan auditor yang memiliki kemampuan untuk mewujudkan apa yang telah diyakini kebenarannya tersebut ke dalam kenyataan. Dimana dalam hal ini auditor tidak menerima segala sesuatu dalam bentuk apapun yang bukan haknya, serta auditor tidak dapat diintimidasi oleh orang lain dan tidak tunduk karena tekanan yang dilakukan oleh orang lain guna mempengaruhi sikap dan pendapatnya untuk memberikan hasil audit yang berkualitas.



### ***Pengaruh Independensi Terhadap Kualitas Audit***

Hasil pengujian hipotesis kedua menunjukkan bahwa independensi berpengaruh terhadap kualitas audit, sehingga H2 dalam penelitian ini diterima. Hal ini berarti bahwa semakin tinggi independensi seorang auditor maka akan semakin berkualitas audit yang dihasilkan. Dalam hal ini untuk menghasilkan audit yang berkualitas diperlukan sikap independen dari auditor, karena jika auditor kehilangan independensinya maka laporan audit yang dihasilkan tidak sesuai dengan kenyataan yang ada sehingga tidak dapat digunakan sebagai dasar pengambilan keputusan.

Hasil penelitian ini mendukung teori atribusi bahwa independensi auditor mampu memberikan pengaruh pada kualitas audit karena independensi ialah faktor dalam diri seseorang (Evia et al., 2022). Seorang auditor harus independen, tidak boleh mementingkan kepentingan pribadi, tetapi mengutamakan kepentingan tujuan seorang auditor yaitu menghasilkan audit yang berkualitas dan dapat dipertanggung jawabkan, maka independensi seorang auditor akan menghasilkan audit yang berkualitas (Kusuma et al., 2022).

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Handayani (2022), Kusuma et al., (2022) dan Sa'adah dan Challen (2022) yang menyatakan bahwa independensi berpengaruh terhadap kualitas audit. Namun hasil penelitian ini tidak sejalan dengan hasil penelitian Anam et al. (2021) menyatakan bahwa independensi tidak berpengaruh terhadap kualitas audit. Dimana hasil penelitian ini membuktikan bahwa independensi yang tinggi dari auditor pada BPKP Provinsi Riau dapat memberikan hasil audit yang berkualitas. Independensi merupakan aspek yang penting bagi seorang auditor. Dimana dalam hal ini auditor tidak akan membatasi lingkup pertanyaan pada saat audit meskipun *auditee* masih memiliki hubungan darah dengannya serta auditor akan melakukan audit dengan sungguh-sungguh, walaupun ada pihak yang punya wewenang akan menolak pertimbangan yang dibuatnya pada laporan audit, hal ini dilakukan untuk memberikan hasil audit yang berkualitas.

### ***Pengaruh Profesionalisme Terhadap Kualitas Audit***

Hasil pengujian hipotesis ketiga menunjukkan bahwa profesionalisme berpengaruh terhadap kualitas audit, sehingga H3 dalam penelitian ini diterima. Hal ini berarti bahwa semakin profesional seorang auditor maka akan semakin berkualitas audit yang dihasilkan. Tingkat profesionalisme auditor sangat dibutuhkan untuk menghasilkan audit yang berkualitas, sebab seorang auditor yang bekerja memberikan jasa harus bersikap profesional agar pekerjaan yang dilaksanakan memberikan hasil yang maksimal.

Hasil penelitian ini mendukung teori atribusi bahwa profesionalisme sebagai faktor dari dalam diri auditor yang menjadikan Kualitas Audit yang dikerjakan oleh Auditor yang profesional akan berkualitas baik (Pratiwi et al., 2020). Auditor dengan komitmen profesional lebih kuat, biasanya memiliki prinsip untuk mentaati aturan dan kode etik yang berlaku. Auditor yang profesional akan menghasilkan pendapat yang berkualitas, karena auditor mempunyai pendidikan dan pengalaman praktik dalam bidang auditing dan melaksanakan tugas dengan penuh tanggung jawab serta sesuai dengan standar yang sudah ditetapkan (Mangesti et al., 2019).

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Hutagaol et al., (2023), Handayani (2022) dan Pane et al., (2021) yang menyatakan bahwa profesionalisme berpengaruh terhadap kualitas audit. Namun hasil penelitian ini tidak sejalan dengan hasil penelitian Tina dan Sari (2021) yang menyatakan bahwa profesionalisme tidak berpengaruh terhadap kualitas audit. Dimana hasil penelitian ini membuktikan bahwa sikap profesionalisme seorang auditor pada BPKP Provinsi Riau dapat mempengaruhi kualitas audit yang dihasilkan. Profesionalisme merupakan suatu sikap yang bertanggung jawab terhadap apa yang telah menjadi tugasnya. Dimana dalam hal ini auditor diharuskan menjunjung tinggi kode etik dalam profesi serta menggunakan keahlian dan pengetahuan yang diperoleh dari pendidikan formal maupun non formal dalam melaksanakan tugas audit guna mencapai hasil audit yang berkualitas.

## SIMPULAN

Kesimpulan dari penelitian ini adalah integritas, independensi dan profesionalisme berpengaruh terhadap kualitas audit pada auditor di BPKP Provinsi Riau. Adapun keterbatasan dalam penelitian ini adalah 1) hasil penelitian ini hanya berdasarkan jawaban dari responden terhadap kuesioner yang dibagikan, serta tidak didukung dengan wawancara dan pendampingan karena responden meminta agar kuesioner ditinggalkan sehingga memungkinkan adanya responden yang menjawab dengan kurang objektif yang mengakibatkan hasil yang diperoleh kurang maksimal. 2) dari hasil penelitian ini masih ada 47,2% yang dapat mempengaruhi kualitas audit diluar variabel yang diteliti. Sehingga saran yang dapat diberikan bagi peneliti selanjutnya adalah 1) disarankan kepada peneliti selanjutnya, agar dapat menggunakan teknik wawancara dalam metode pengumpulan data supaya hasil yang diperoleh akan semakin akurat. 2) disarankan kepada peneliti selanjutnya agar menambahkan variabel lain dalam penelitian seperti etika auditor, kompetensi, *fee* audit.

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan pertimbangan bagi auditor di BPKP Provinsi Riau terkait kualitas audit. Adanya penelitian ini diharapkan dapat membantu auditor dalam mempertimbangkan berbagai hal untuk pengambilan keputusan yang akan membantu dalam menghasilkan audit yang berkualitas karena apabila hasil audit yang diberikan tidak maksimal akan merugikan berbagai pihak, terutama pengguna informasi dari hasil audit tersebut.

## REFERENSI

- Alecya, M., & Pangaribuan, H. (2022). Pengaruh Integritas Auditor, Risiko Audit dan Audit Tenure Terhadap Kualitas Audit Kantor Akuntan Publik di Jakarta. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Manajemen*, Vol. 5(2), Hal. 43-52.
- Anam, H., Tenggara, F. O., & Sari, D. K. (2021). Pengaruh Independensi, Integritas, Pengalaman Dan Objektivitas Auditor Terhadap Kualitas Audit. *Forum Ekonomi*, Vol. 23(1), Hal. 96-101.
- Anjani, I. (2019). Pengaruh Integritas Dan Objektivitas Auditor Terhadap Kualitas Audit Pada Kantor Inspektorat Provinsi Sulawesi Selatan. *Skripsi. Universitas Muhammadiyah Makassar*.
- Azura, R. M., Kennedy, K., & Oktari, V. (2021). Kompetensi, Independensi, Integritas, Objektivitas, Dan Pengalaman Kerja, Pengaruhnya Terhadap Kualitas Audit. *CURRENT: Jurnal Kajian Akuntansi Dan Bisnis Terkini*, 2(3), 384-398. <https://doi.org/10.31258/jc.2.3.384-398>
- Dewi, L. A. A. T., & Muliarta, K. (2018). Pengaruh Profesionalisme, Integritas, Locus of Control dan Kinerja Auditor pada Kualitas Audit. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, Vol. 23(3), 2061–2089.
- Evia, Z., Santoso, R. E. Wi., & Nurcahyono, N. (2022). Pengalaman Kerja, Independensi, Integritas, Kompetensi Dan Pengaruhnya Terhadap Kualitas Audit. *Jurnal Akuntansi Dan Governance*, Vol. 2(2), Hal. 141-149.
- Haluanriau.com. (2023). *Kejati Riau Gesa Penyidikan Ulang Dugaan Korupsi Pembangunan Jembatan Sungai Enok*. <https://riau.harianhaluan.com/hukrim/pr-116422912/kejati-riau-gesa-penyidikan-ulang-dugaan-korupsi-pembangunan-jembatan-sungai-enok>, diakses pada 19 Juni 2023
- Handayani, M. (2022). Pengaruh Independensi Dan Profesionalisme Auditor Terhadap Kualitas Audit (Studi Kasus Pada Bank Perkreditan Rakyat Di Kota Palembang). *Jurnal Riset Akuntansi Tridinanti (Jurnal Ratri)*, Vol. 4(I), Hal. 113-123.
- Haryanto, N. O., & Susilawati, C. (2018). Pengaruh Independensi Auditor Internal Dan Profesionalisme Auditor Internal Terhadap Kualitas Audit Internal. *Jurnal Akuntansi Bisnis*, Vol. 6(1), Hal. 42-55.



- Heider, F. (1958). *The Psychology of Interpersonal Relations*. New York: Wiley.
- Hutagaol, K., Sinaga, A. D., Hartono, I., Simanjuntak, D. N., & Pardede, M. (2023). Pengaruh Profesional Auditor Terhadap Kualitas Auditor. *Jurnal Jurakunman*, Vol. 16(1), Hal. 76-86.
- Kusuma, H. D., Silfi, A., & Odiatma, F. (2022). Pengaruh Kompetensi, Independensi, Pengalaman Kerja, Dan Skeptisisme Profesional Terhadap Kualitas Audit Dengan Etika Auditor Sebagai Pemoderasi (Studi Empiris Pada Kantor Perwakilan Badan Pengawasan Keuangan Dan Pembangunan Provinsi Riau). *Jurnal Bisnis Dan Manajemen (Synergy)*, Vol. 2(2), Hal. 53-69.
- Okta, R. (2019). Pengaruh Kompetensi, Objektivitas, Dan Pengalaman Kerja Terhadap Kualitas Hasil Audit Pada Perwakilan BPKP Provinsi Riau. *Skripsi. Universitas Islam Riau*.
- Pane, D. C., Paula, C., Apriyayani, D., & Ufrida, N. (2021). Pengaruh Profesionalisme, Experience, Akuntabilitas, dan Kompetensi Auditor Terhadap Kualitas Audit Pada Kantor Akuntan Publik di Wilayah Kota Medan. *Jurnal Ilmiah Manajemen, Ekonomi Dan Akuntansi (MEA)*, Vol. 5(2), Hal. 312-331.
- Praduanitasari, P. P. (2022). Pengaruh Kompetensi, Objektivitas, Dan Tekanan Anggaran Waktu Terhadap Kualitas Hasil Audit Perwakilan BPKP Di Kepulauan Riau. *Skripsi. Universitas Putera Batam*.
- Pratiwi, A. A. C., Suryandari, N. N. A., & Susandya, A. P. G. B. A. (2020). Pengaruh Profesionalisme, Independensi dan Kompetensi Auditor Terhadap Kualitas Audit Pada Kantor Akuntan Publik Di Provinsi Bali. *Jurnal Kharisma*, Volume 2(1), Hal. 1-11.
- Putri, A. A., & Zarefar, A. (2020). Corporate Governance: Determining of the Performance of Indonesia Companies. *Research Journal of Finance and Accounting*, Vol. 11(4), Hal. 52-61.
- Rahim, S., Sari, R., Wardaningsi, W., & Muslim, M. (2020). Pengaruh Integritas, Kompetensi dan Skeptisme Auditor Terhadap Kualitas Audit. *Jurnal Profita: Komunikasi Ilmiah Akuntansi Dan Perpajakan*, Vol. 13(2), Hal. 241-254.
- Rebecca, S. (2019). Pengaruh Kompetensi, Independensi, Dan Etika Profesi Auditor Terhadap Kualitas Audit (Studi Empiris Pada Kantor Akuntan Publik Di Wilayah Jakarta Pusat). *Skripsi. STIE Indonesia Jakarta*.
- Retnoningsih, I., Husna, A. W., & Wati, M. K. (2023). Pengaruh Integritas, Materialitas Terhadap Kualitas Audit. *Seminar Nasional and Call For Paper Hubisintek 2023*, Vol. 3(1), Hal. 104-108
- Riautime.com. (2020). *Kerugian Negara Hasil Audit BPKP Dinyatakan Tidak Terbukti Dalam Sidang Korupsi di PN Pekanbaru*. <https://www.riautime.com/news/detail/3381/kerugian-negara-hasil-audit-bpkp-dinyatakan-tidak-terbukti-dalam-sidang-korupsi-di-pn-pekanbaru>, diakses pada 19 Juni 2023
- Sa'adah, A. R., & Challen, A. E. (2022). Pengaruh Independensi Auditor, Due Professional Care, Fee Audit Dan Perikatan Audit Terhadap Kualitas Audit. *Jurnal Revenue : Jurnal Ilmiah Akuntansi*, Vol. 3(1), Hal. 1-9.
- Siahaan, S. B., & Simanjuntak, A. (2019). Pengaruh Kompetensi Auditor, Independensi Auditor, Integritas Auditor dan Profesionalisme Auditor terhadap Kualitas Audit dengan Etika Auditor sebagai Variabel Moderasi (Studi Kasus pada Kantor Akuntan Publik di Kota Medan). *Jurnal Manajemen*, Vol. 5(1), Hal. 81-92.
- Tina, A., & Sari, E. N. (2021). Integritas Pemoderasi Pengaruh Profesionalisme Auditor Terhadap Kualitas Audit Pada Kantor Akuntan Publik Kota Medan. *Kajian Akuntansi*, Vol. 22(1), Hal. 20-39.
- Tribunpekanbaru.com. (2016). *News video: Audit BPKP Tidak Valid, Kerugian Negara Kasus*

*Bansos Bengkulu Bisa Lebih Rp 31 M.*

<https://pekanbaru.tribunnews.com/2016/08/12/news-video-audit-bpkp-tidak-valid-kerugian-negara-kasus-bansos-bengkalis-bisa-lebih-rp-31-m>, diakses pada 18 Februari 2023

Utami, W. S (2017). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kualitas Audit di Lingkungan Pemerintah Daerah. *Skripsi Universitas Muhammadiyah Ponorogo*.

